

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran demografi responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa reguler dan mahasiswa alih jalur program studi ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Total mahasiswa reguler dan alih jalur adalah 117 orang dengan rincian 17 orang mahasiswa alih jalur, dan 100 orang mahasiswa reguler. Dalam proses pengambilan data terdapat beberapa kendala diantaranya adalah terdapat mahasiswa yang pulang kampung dan beberapa mahasiswa sulit ditemui pada saat penelitian, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti untuk dianalisis adalah sebanyak 110 mahasiswa. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut, berikut disajikan analisis karakteristik responden berdasarkan umur responden.

Tabel 4.1. Data Perbandingan Umur Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik	Program Alih Jalur		Program Reguler		
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)	
Kelompok Umur	< 20 tahun	1	6,67	-	-
	20 - 25 tahun	5	33,33	93	97,89
	26 - 30 tahun	2	13,33	2	2,11
	31 - 35 tahun	4	26,67	-	-
	36 - 40 tahun	2	13,33	-	-
	> 40 tahun	1	6,67	-	-
Total	15	100	95	100	

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa umur mahasiswa alih jalur didominasi oleh mahasiswa yang berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 33,33%, sama halnya dengan mahasiswa program alih jalur, mahasiswa pada program reguler juga didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 93 orang atau 97,89%. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas

responden berada pada rentang usia produktif, dimana pada rentang usia ini, orang cenderung akan tertantang untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas.

Tabel 4.2. Data Perbandingan Jenis Kelamin Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Karakteristik		Program Alih Jalur		Program Reguler	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	13,33	43	45,26
	Perempuan	13	86,67	52	54,74
Total		15	100	95	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perbandingan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan pada kedua program adalah sama yaitu mayoritas didominasi oleh mahasiswa perempuan. Perbandingan pada mahasiswa alih jalur yaitu sebanyak 2 orang mahasiswa laki-laki (13,33%) dan sebanyak 13 orang (86,67%) mahasiswa perempuan. Sedangkan pada program reguler mahasiswa laki-laki sebanyak 43 orang (45,26%) dan sebanyak 52 orang (54,74%) mahasiswa perempuan.

Tabel 4.3. Data Perbandingan Pekerjaan Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Pekerjaan	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
Sudah Bekerja	8	53,33	0	0
Belum Bekerja	7	46,67	95	100
Total	15	100	95	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perbandingan pekerjaan mahasiswa kedua program adalah berbeda yaitu mayoritas mahasiswa program alih jalur sudah bekerja yaitu sebanyak 8 orang atau 53,33%, sedangkan mahasiswa program reguler semuanya belum bekerja.

B. Motivasi Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners

Deskripsi mengenai motivasi melanjutkan studi ke program pendidikan profesi Ners dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Nilai Rata-rata Tingkat Motivasi Melanjutkan Studi ke Program Pendidikan Profesi Ners di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Program	Motivasi		Motivasi Intrinsik		Motivasi Ekstrinsik	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Alih Jalur	2,807	0,259	2,967	0,284	2,645	0,281
Reguler	2,836	0,266	2,982	0,324	2,869	0,284
Program Alih Jalur & Reguler	2,832	0,264	2,980	0,317	2,683	0,282

Sumber : Data Primer, 2012

Nilai rata-rata (mean) motivasi intrinsik pada mahasiswa alih jalur sebesar 2,967 dengan standar deviasi 0,284, nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler adalah sebesar 2,645. Nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler sebesar 2,982 dengan standar deviasi 0,324, nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa total adalah sebesar 2,980 dan standar deviasi 0,317. Berdasarkan pada standar deviasi masing-masing maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis motivasi intrinsik mahasiswa alih jalur, mahasiswa reguler dan keseluruhan mahasiswa masuk dalam kategori sedang.

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Motivasi intrinsik muncul ketika seseorang bekerja hanya karena tujuan internal untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan sukses dan tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya manfaat lain.

Menurut Sardiman (2005) seseorang yang bekerja karena motivasi instrinsik akan didorong dan dipuaskan sejak mereka termotivasi oleh aktivitas itu sendiri dan bukan tujuan lain yang akan mereka terima di akhir usaha atau hasil dari aktivitas tersebut, dengan demikian hal ini mengindikasikan bahwa pelajar yang

memiliki motivasi instrinsik berusaha lebih keras daripada orang lain. Berdasarkan hal tersebut menurut analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani memiliki tujuan untuk menjadi ahli di bidang keperawatan, hal ini yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk melanjutkan studi ke pendidikan profesi Ners. Gambaran masing-masing indikator dari motivasi intrinsik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Perbandingan Masing-masing Indikator Motivasi Intrinsik (Kebutuhan, Kemampuan, Harapan, Pengetahuan dan Tanggungjawab) Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Motivasi Intrinsik	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Kebutuhan	2,200	0,414	2,200	0,497
Kemampuan	2,733	0,458	2,663	0,475
Harapan	2,800	0,414	2,684	0,467
Pengetahuan	2,400	0,507	2,547	0,500
Tanggung Jawab	3,00	0,000	2,947	0,224

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata motivasi intrinsik program alih jalur aspek kebutuhan sebesar 2,200, nilai rata-rata pada aspek kemampuan sebesar 2,733, nilai rata-rata pada aspek harapan sebesar 2,800, nilai rata-rata pada aspek harapan sebesar 2,800 dan nilai rata-rata pada aspek tanggung jawab sebesar 3,00. Berdasarkan pada nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari kelima aspek motivasi pada mahasiswa program alih jalur di atas yang masuk kategori tinggi adalah pada aspek kemampuan, aspek harapan dan aspek tanggungjawab.

Nilai rata-rata motivasi intrinsik pada mahasiswa reguler pada aspek kebutuhan sebesar 2,200, nilai rata-rata pada aspek kemampuan sebesar 2,663, nilai rata-rata pada aspek harapan sebesar 2,684, nilai rata-rata pada aspek pengetahuan sebesar 2,547 dan nilai rata-rata pada aspek tanggung jawab sebesar 2,947. Berdasarkan pada nilai standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai

dari kelima aspek motivasi pada mahasiswa program reguler di atas yang masuk kategori tinggi adalah pada aspek kemampuan, aspek harapan dan aspek tanggungjawab. Hasil analisis didapatkan bahwa pada aspek kemampuan, harapan dan tanggung jawab terlihat bahwa keduanya memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, sedangkan pada aspek pengetahuan mayoritas mahasiswa alih jalur memiliki nilai rata-rata pengetahuan yang lebih rendah daripada mahasiswa reguler. Hasil ini menunjukkan bahwa dari segi aspek pengetahuan yaitu didefinisikan bahwa seseorang dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi, sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan (Purwanto, 2008). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa reguler memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari mahasiswa alih jalur, hal ini dapat dijelaskan bahwa dilihat dari faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari segi cita-cita dan aspirasi, dimana hal ini merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar, sehingga motivasi meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa reguler terjadi peningkatan. Sedangkan pada mahasiswa alih jalur mayoritas masuk dalam kategori sedang, tetapi yang masuk dalam kategori tinggi juga hampir sama, hal ini dapat dijelaskan bahwa pada mahasiswa alih jalur diharapkan setelah lulus dapat menjadi pendidik/pembimbing di klinik, sehingga dalam aspek pengetahuan seharusnya lebih dapat ditingkatkan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah dilihat dari kondisi fisik peserta didik sendiri, dimana mahasiswa program alih jalur mayoritas sudah bekerja dan harus dapat membagi waktu untuk belajar sehingga hasil yang didapat tidak optimal dari aspek pengetahuan.

Aspek yang terakhir adalah tanggung jawab, diperoleh hasil bahwa pada aspek tanggung jawab kedua mahasiswa yaitu alih jalur dan reguler memiliki nilai rata-rata yang sama. Motivasi intrinsik menurut Heller (1998), meliputi (1) kebutuhan, dimana apabila ingin memotivasi seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang dimotivasinya.

Sejalan dengan teori di atas, Abraham Maslow mendefinisikan lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah : a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan penghargaan, e) kebutuhan aktualisasi diri. (2) Kemampuan, kemampuan merupakan efek yang mengikuti umpan balik motivasi instrinsik, sebelum atau pada saat hasil pekerjaan dari sebuah tugas, atau sebagai tingkat dari keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara baik/ dalam mengambil keputusan. (3) Harapan, harapan adalah kuatnya motivasi seseorang berprestasi (usahanya) tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk dicapai. (4) Pengetahuan, seseorang dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan (Purwanto, 2008) dan yang terakhir (5) tanggung jawab, yaitu keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa alih jalur sebesar 2,645, rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa reguler lebih tinggi daripada mahasiswa alih jalur yaitu sebesar 2,869, sedangkan rata-rata motivasi ekstrinsik untuk keseluruhan mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes A. Yani yaitu sebesar 2,683. Motivasi ekstrinsik merupakan motif- motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar (Sardiman, 2005). Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya dari orang lain. Inti dari motivasi ekstrinsik bukanlah ada tidaknya pengaruh dari luar, tetapi cenderung kepada apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Oleh karena itu beberapa hal yang tergolong dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan,

belajar demi meningkatkan gengsi sosial, belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif (Siagian, 2004). Motivasi ekstrinsik akan mendukung motivasi intrinsik yang sudah ada bahkan dapat ikut membangkitkannya. Motivasi belajar yang tinggi terutama motivasi belajar intrinsik mendorong untuk mencari makna di dalam materi yang sedang dipelajari dan membantu menemukan makna seluruh usaha belajar bagi pengembangan diri sendiri.

Tabel 4.6. Data Perbandingan Masing-masing Indikator Motivasi Ekstrinsik (Sosial Ekonomi, *Reward/Gaji*, Fasilitas, Tuntutan Pekerjaan, Kondisi Kerja, Hubungan Interpersonal) Mahasiswa Program Alih Jalur dan Program Reguler di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2012

Motivasi Ekstrinsik	Program Alih Jalur		Program Reguler	
	Mean	Standar deviasi	Mean	Standar deviasi
Sosial Ekonomi	1,600	0,737	1,768	0,573
<i>Reward/Gaji</i>	2,333	0,488	2,568	0,497
Fasilitas (sarana & Prasarana)	2,200	0,414	2,137	0,629
Tuntutan Pekerjaan	2,067	0,258	2,010	0,372
Kondisi Kerja	2,733	0,458	2,737	0,488
Hubungan Interpersonal	2,133	0,352	2,379	0,488

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi ekstrinsik pada aspek sosial ekonomi, mayoritas mahasiswa alih jalur lebih rendah dari mahasiswa reguler. Aspek sosial ekonomi merupakan salah satu bidang teori motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan manusia, dimana dalam menjalani kehidupan seseorang memerlukan sumber penghasilan untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan atau kebutuhan dalam hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa alih jalur cenderung menilai bahwa biaya melanjutkan ke program pendidikan ners sangat mahal, hal ini dikarenakan bahwa mereka mayoritas sudah bekerja dan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mahasiswa program alih jalur sudah ditanggung sendiri. Selain hal di atas mahasiswa alih jalur juga menyatakan

bahwa responden tidak memiliki motivasi melanjutkan ke program ners dikarenakan dari segi sosial ekonomi karena memang mereka menyatakan belum mempunyai biaya dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan membuat enggan untuk melanjutkan ke program profesi ners.

Pada aspek *reward/gaji* diperoleh nilai rata-rata mahasiswa alih jalur lebih rendah daripada mahasiswa reguler. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari segi latar belakang mahasiswa program reguler yang belum pernah bekerja sebelumnya, sehingga dari segi aspek *reward/gaji* belum merupakan prioritas utama dalam memotivasi melanjutkan pendidikan ners, hal ini berbeda dengan mahasiswa alih jalur, dimana mayoritas latar belakang mahasiswa program alih jalur sudah pernah bekerja dan *reward/gaji* merupakan prioritas didalam pekerjaan mereka, selain itu faktor sudah berkeluarga juga memiliki pengaruh dalam memotivasi dari aspek *reward/gaji*.

Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dijelaskan dalam Heller (1998) yang menjabarkan motivasi ekstrinsik meliputi (1) sosial ekonomi, dimana teori motivasi sangat berkaitan erat dengan teori ilmu ekonomi. Didalam menjalani kehidupan sekarang ini, seseorang memerlukan uang untuk membeli berbagai bahan yang diperlukannya. Dengan demikian seseorang memerlukan sumber penghasilan untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan atau kebutuhan dalam hidupnya (Siagian, 2004); (2) *reward/ gaji* yaitu merupakan imbalan yang diterima seseorang dari organisasi atau jasa yang diberikannya, baik berupa waktu, tenaga, keahlian, atau keterampilan. Seseorang yang merasa berhasil menunaikan kewajibannya dengan sangat memuaskan memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi dimasa yang akan datang sehingga ia meraih (Siagian, 2004). Keberhasilan yang lebih besar dalam kariernya; (3) Fasilitas (sarana & prasarana), tersedianya sarana dan prasarana tertentu dalam penyelenggaraan rangkaian kegiatan oleh sekelompok manusia merupakan keharusan mutlak, terlepas dari adanya tuntutan akan adanya sarana dan prasarana yang berbeda-beda, yang paling penting mendapat perhatian adalah kenyataan bahwa setiap organisasi menghadapi keterbatasan kemampuan menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara maksimal; (4) tuntutan

pekerjaan, teori Herzberg menjelaskan motivasi tenaga pekerja akan ditentukan oleh motivator. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga pekerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan, individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri; (5) kondisi kerja, kondisi kerja ini menekankan pada efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja dan tetap didukung kondisi kerja yang mendukung; (6) hubungan interpersonal, yaitu yang mencakup semua hubungan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, khususnya terjadi antara orang-orang dalam suatu organisasi kekayaan atau organisasi resmi/formal.

Gambaran motivasi secara keseluruhan yang ditunjukkan pada tabel 4.4. menunjukkan adanya tingkatan nilai mean motivasi antara mahasiswa program alih jalur, mahasiswa reguler dan total mahasiswa ilmu keperawatan. Mahasiswa program alih jalur memiliki rata-rata motivasi sebesar 2,807 sedangkan mahasiswa reguler memiliki rata-rata motivasi sebesar 2,836. Secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes A. Yani Yogyakarta adalah sebesar 2,832.

Berdasarkan tabel 4.4. secara keseluruhan nilai rata-rata motivasi mahasiswa alih jalur, mahasiswa reguler dan total mahasiswa Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki motivasi yang setara. Motivasi menurut Sarwono dalam Sunaryo (2004) merupakan proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Sejalan dengan ini Sardiman (2005), mengemukakan motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara keseluruhan motivasi mahasiswa reguler dan alih jalur adalah setara (tidak terdapat perbedaan) tingkat motivasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mengungkapkan permasalahan yang telah diajukan, tetapi tentunya peneliti tidak terlepas dari keterbatasan penelitian diantaranya adalah masih terdapat 7 responden (2 responden dari mahasiswa alih jalur dan 5 mahasiswa dari program reguler) yang tidak dimasukkan dalam responden di penelitian ini, hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu, dan responden sedang tidak ada di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan survey, hal ini dikarenakan penelitian ini hanya meneliti mengenai gambaran motivasi mahasiswa alih jalur dan reguler. Subyek atau populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda yaitu mahasiswa alih jalur dan mahasiswa reguler.

Pada saat dilakukan penelitian, responden khususnya mahasiswa reguler sedang praktik di tempat yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan peneliti kesulitan dalam menjangkau dan mengumpulkan responden dalam penyebaran kuesioner.